

# Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan: Solusi Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka

I Nyoman Jefri Winanta Yasa<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [winantayasajefri@gmail.com](mailto:winantayasajefri@gmail.com)

## Abstrak

Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan terbatasnya penggunaan media dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian berjumlah 19 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD dengan rata-rata persentase (M%) pada siklus I prestasi belajar siswa yang diperoleh adalah 66,42%, bila dikonversikan pada pedoman PAP skala 5 maka berada pada interval 65-74 dengan mencapai tingkat hasil belajar pada kriteria sedang. Pada siklus II rata-rata persentase (M%) hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 79,6%, bila dikonversikan pada pedoman PAP skala 5 maka berada pada interval 75-84 dengan mencapai tingkat hasil belajar pada kriteria tinggi, sehingga hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,18%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Kurikulum Merdeka

## Abstract

*The lack of use of the surrounding environment as a learning resource and the limited use of media in learning have an impact on low science learning outcomes for students. This research aims to determine the application of an environment-based differentiated learning approach to improve learning outcomes in science subjects for fourth grade elementary school students. This research is classroom action research with 19 research subjects. Data analysis in this research uses quantitative descriptive statistics. The results of the research show that the application of an environment-based differentiated learning approach can improve science and science learning outcomes in fourth grade elementary school students with the average percentage (M%) in the first cycle of student learning achievement obtained being 66.42%, if converted to PAP scale 5 guidelines then is in the 65-74 interval by achieving learning outcomes at medium criteria. In cycle II the average percentage (M%) of student learning outcomes obtained was 79.6%, if converted to PAP scale 5 guidelines then it was in the interval 75-84 by achieving a high level of learning outcomes at the criteria, so that student learning outcomes of cycle I to cycle II experienced an increase of 13.18%. It can be concluded that the application of an environment-based differentiated learning approach can improve science learning outcomes in fourth grade elementary school students.*

**Keywords:** Differentiated Learning, IPAS, Kurikulum Merdeka

## 1. PENDAHULUAN

Mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Putri & Wiarta, 2022). Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan

### History:

Received : October 10, 2023

Accepted : January 03, 2024

Published : January 25, 2024

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Kurniawaty, Faiz, & Purwati, 2022; Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh keefektifan guru dalam mengajar (Aziezah, 2022; Wahyudi, Siddik, & Suhartini, 2023).

Akan tetapi hal berbeda ditemukan dalam pengimplementasian pembelajaran IPAS di satuan pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, diperoleh beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu: guru pada saat menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah tanpa mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan. Metode ceramah dalam pembelajaran, menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, sehingga kurang diminati oleh siswa (Dwi Lestari & Putu Parmiti, 2020; Putriningsih & Putra, 2021). Permasalahan lain tidak adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena masih didominasi oleh guru, dan kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Abdurrahman, Jampel, & Sudatha, 2020; Anggreni, Jayanta, & Mahadewi, 2021). Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka fokus permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa yaitu dari 19 siswa 13 orang memperoleh nilai dibawah KKM sehingga nilai rata-rata kelas secara klasikal 64,89 sedangkan nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk baru. Dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seefektif mungkin. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dalam strategi belajar mengajar (Kusuma, Sumianto, & ..., 2023; Laumarang, Odja, & Supartin, 2023). Dengan demikian timbul semangat dari diri siswa sendiri untuk belajar IPAS. Sehingga tujuan pembelajaran IPAS akan tercapai secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa. Pendekatan ini menyatakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat keterampilan, dan kebutuhan yang berbeda (Gusteti & Neviyarni, 2022; Herwina, 2021). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka karena materi dan aktivitas pembelajaran menjadi lebih relevan dengan pengalaman dan minat pribadi Tujuan utama pembelajaran ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan untuk setiap siswa. Kolaborasi dan interaksi antara siswa dalam konteks pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama mereka. Begitupula dengan kolaborasi pembelajaran diferensiasi dengan lingkungan.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan metode pengajaran serta materi pelajaran dengan karakteristik fisik dan sosial dari lingkungan belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih relevan dan efektif dengan mempertimbangkan konteks spesifik tempat pembelajaran (Anggriani, Karyadi, &

Ruyani, 2019; Suyani, Astawan, & Renda, 2020). Dalam pembelajaran terjadi analisis mendalam terhadap lingkungan belajar, termasuk fasilitas fisik dan aspek-aspek sosialnya. Karena faktor-faktor lingkungan sangat memengaruhi proses pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis lingkungan ini memungkinkan memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan siswa dapat melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan lapangan, eksplorasi alam, atau proyek berbasis lingkungan (Suwartiningsih, 2021; Wahyudi et al., 2023). Hal ini dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran langsung. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara lebih baik dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Herwina, 2021; Nawati, Yulia, & Khosiyono, 2023). Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat (Jumiarti & Kurniawati, 2023; Pratama, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan seperti pemecahan masalah dan kerjasama siswa dalam belajar (Fitra, 2022; Sutrisno, Muhtar, & Herlambang, 2023). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mewujudkan peningkatan hasil belajar serta dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya penelitian ini dikarenakan kebutuhan pendidikan saat ini, siswa tidak hanya mampu dalam bidang pengetahuan saja, melainkan juga memusatkan pada keterampilan abad XXI pada siswa. Sehingga diharapkan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan abad XXI dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Sedangkan bagi guru, untuk menambah alternatif di dalam menerapkan teknik mengajar di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif dan bermakna.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Adapun alasan peneliti menggunakan PTK pada penelitian ini, karena peneliti ingin adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, bervariasi, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS kelas IV SD. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 19 orang siswa kelas IV SD. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan metode observasi. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Butir-butir tes yang diberikan disesuaikan dengan pokok bahasan yang diberikan. Hal ini dilakukan agar butir-butir tes dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Sedangkan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada penilaian sikap dan keterampilan.

Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan meliputi: rata-rata (*mean*) dan persentase. Penentuan keberhasilan siswa dilakukan dengan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem

penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV satuan pendidikan SD yaitu ketuntasan individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal minimal 75%. Rekapitulasi metode penelitian disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Metode Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Alat/Instrumen Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Sifat Data</b>
Hasil belajar untuk penilaian sikap	Tes	Perangkat tes	Siswa	Interval
Hasil belajar untuk penilaian sikap dan keterampilan	Observasi	Lembar observasi	Siswa	Interval

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Kondisi awal kelas sebelum diadakan tindakan berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya tergambar proses pembelajaran yang diharapkan yaitu proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan membangkitkan minat serta motivasi siswa. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa sangat pasif, siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru, dan tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suasana tergambar tidak interaktif, hanya guru yang aktif memberikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya menunggu instruksi dari guru. Dampak dari proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yakni 70. Dari 19 siswa, hanya 6 orang yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan 13 orang memperoleh nilai kurang dari 70. Rata-rata nilai kelas sebesar 64,89. Adanya ketimpangan ini, perlu diupayakan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disesuaikan dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan tindakan. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut, diperoleh hasil atau data yang selanjutnya dievaluasi untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes evaluasi terhadap siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Secara umum pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Pada kegiatan inti, guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang telah dipetakan sebelumnya. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah siswa duduk dalam kelompok, siswa akan menggali informasi terkait materi yang dipelajari berdasarkan media yang telah disiapkan oleh guru. Tentunya media tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan video pembelajaran yang berisi suara. Bagi siswa dengan gaya belajar visual disiapkan bahan bacaan, dan bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik disiapkan poster yang ditempelkan di lingkungan kelas. Sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak bebas dalam mencari informasi. Kemudian guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Melalui LKPD tersebut, masing-

masing kelompok melakukan diskusi. Guru mengawasi dan mengamati siswa yang berdiskusi dalam kelompoknya. Setekah selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain mendapat kesempatan untuk bertanya guna menyempurnakan tugas dari kelompok yang melakukan presentasi. Setelah presentasi selesai, guru memberikan penguatan dan menegaskan kembali hasil diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. Untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, guru melakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran.

Hasil analisis persentase tingkat hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,42%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan PAP skala lima tergolong nilai C dengan kriteria sedang. Adapun ketuntasan belajar pada siklus I adalah 47,37%. Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, ketuntasan belajar pada siklus I dapat dikatakan belum memenuhi kriteria sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Dalam proses pembelajaran siklus II pada kegiatan inti, guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang telah dipetakan sebelumnya. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah siswa duduk dalam kelompok, siswa akan menggali informasi terkait materi yang dipelajari berdasarkan media yang telah disiapkan oleh guru. Tentunya media tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan video pembelajaran yang berisi suara. Bagi siswa dengan gaya belajar visual disiapkan bahan bacaan, dan bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik disiapkan poster yang ditempelkan di lingkungan kelas. Sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak bebas dalam mencari informasi. Kemudian guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Melalui LKPD tersebut, masing-masing kelompok melakukan diskusi. Guru mengawasi dan mengamati siswa yang berdiskusi dalam kelompoknya. Setekah selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain mendapat kesempatan untuk bertanya guna menyempurnakan tugas dari kelompok yang melakukan presentasi. Setelah presentasi selesai, guru memberikan penguatan dan menegaskan kembali hasil diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. Untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, guru melakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar pada siklus II yaitu dari 19 siswa, terdapat 17 orang sudah memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan 2 orang masih di bawah KKM. Hasil analisis persentase tingkat hasil belajar siswa pada siklus II adalah 79,6%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan PAP skala lima tergolong nilai B dengan kriteria tinggi. Adapun ketuntasan belajar pada siklus II adalah 89,47%. Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, ketuntasan belajar pada siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Kurikulum Merdeka. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dicapai karena penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Fitra, 2022). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Nurhikmah & Hasanah, 2021; Zuhaida & Mubtasyiroh, 2022). Sehingga siswa merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Dengan demikian pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan efektif untuk

meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain berperan dalam peningkatan kompetensi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan kreatifitas siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan abad XXI serta hasil belajar siswa dikarenakan beberapa faktor. Dimulai dari pembelajaran berdiferensiasi memiliki makna bahwa pembelajaran berorientasi pada siswa. Orientasi dilakukan dalam penciptaan lingkungan belajar untuk siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi terdapat inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (Fitra, 2022; Kusuma et al., 2023). Dalam kelas yang didiferensiasikan, guru terlebih dahulu melakukan assesment awal dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru bisa merencanakan untuk mendesain dan memodifikasi pembelajaran sesuai kesiapan anak, ketertarikan anak, pengetahuan sebelumnya dan gaya belajar (Hidayat et al., 2022; Melindawati, Apfani, & Suryani, 2021). Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus melaksanakan pembelajaran secara terencana sehingga terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran dimana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memungkinkan pembelajaran secara berkelompok (Romanti & Rohita, 2021; Safitri & Dafit, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu *content* (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, dan *product* (output), bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, minat siswa dan profil belajar siswa (Ayu Sri Wahyuni, 2022; Suwartiningsih, 2021).

Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi IPAS (Gusteti & Neviyarni, 2022; Jumiarti & Kurniawati, 2023). Lingkungan belajar yang terkait dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan rasa relevansi dan signifikansi materi pelajaran. Ini dapat memotivasi siswa untuk belajar karena mereka dapat melihat keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS dengan memberikan pendekatan yang lebih konkret atau aplikatif sesuai dengan kebutuhan mereka (Cindy, Sujana, & Ganing, 2023; Laumarang et al., 2023). Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk berani dalam berkomunikasi didepan umum dengan mengajukan pertanyaan dan presentasi. Selain itu siswa juga sudah mampu dalam meningkatkan kreatifitas mereka dalam berfikir, fleksibel dalam mengaitkan materi pembelajaran pada lingkungan tempat tinggal. Tidak hanya itu, siswa juga sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman sekelompoknya maupun dengan lingkungan (Pratama, 2022; Sanjaya, Pageh, & Suastika, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi membentuk antusias yang sangat tinggi pada siswa, karena mereka belajar dengan memanfaatkan lingkungan secara langsung.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Herwina, 2021; Nawati et al., 2023). Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat (Jumiarti & Kurniawati, 2023; Pratama, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan seperti pemecahan masalah dan kerjasama siswa dalam belajar (Fitra, 2022; Sutrisno et al., 2023). Implikasi penelitian ini

secara praktis memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoritis penelitian ini menekankan implikasi bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis pendekatan lingkungan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan sebagai variasi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan efektif meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD. Implikasi penelitian ini secara praktis memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoritis penelitian ini menekankan implikasi bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis pendekatan lingkungan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan sebagai variasi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Technology*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24091>.
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>.
- Anggreni, N. L., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Multimedia Interaktif Berorientasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Muatan IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 214. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35715>.
- Anggriani, F., Karyadi, B., & Ruyani, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Studi Ekosistem Sungai. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.2.100-105>.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Cindy, N. L. C. R., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2023). Media Pop-Up Book Berbasis Literasi Muatan IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 449–465. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.58022>.
- Dwi Lestari, H., & Putu Parmiti, D. P. P. (2020). Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>.

- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Hidayat, A. G., Haryati, T., Pendidikan, S., Sekolah, G., Studi, P., & Sejarah, P. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>.
- Jumiarti, D. N., & Kurniawati. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.55428>.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2936–2941. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11446>.
- Laumarang, S. N., Odja, A. H., & Supartin. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2337>.
- Melindawati, S., Apfani, S., & Suryani, A. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di PGSD STKIP Adzka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.114255>.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, H. B. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180.
- Nurhikmah, & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 272–281. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.570>.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.
- Putri, D. P. S., & Wiarta, I. W. (2022). E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Sejarah Kerajaan di Nusantara pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 502–513. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.57747>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil

- Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>.
- Sanjaya, P. A., Pageh, I. M., & Suastika, I. N. (2023). Bahan Ajar E-Modul Book Creator untuk Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *JIPPG: Jurnal Ilmu Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 410–421. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.64252>.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>.
- Suwarningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery learning Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29450>.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>.
- Zuhaida, A., & Mubtasyiroh, Z. (2022). Efektivitas Model Project Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i2.24440>.